

## Analisis Problematika Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mega Febriani Sya<sup>1</sup>, Sabrina Subandi<sup>2</sup>, Najwa Nurfitri Syawalin<sup>3</sup>

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [sabrina.subandi08@gmail.com](mailto:sabrina.subandi08@gmail.com)

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [najwanurfitri314@gmail.com](mailto:najwanurfitri314@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penguasaan bahasa yang baik akan mendukung pemahaman peserta didik terhadap berbagai materi pelajaran lainnya. Namun, ternyata dalam praktiknya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai aspek-aspek kebahasaan yang fundamental. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi peserta didik, guru, metode dan materi pembelajaran, maupun penggunaan media yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan tanda baca, pemahaman kosakata baku, dan keterampilan menyaring dan meringkas suatu informasi penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, serta kajian literatur terkait strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan kebahasaan, minimnya praktik dalam pembelajaran, serta metode dan media pengajarannya yang kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan guru dapat menerapkan metode *Drill* untuk meningkatkan pemahaman tanda baca, mengintegrasikan penggunaan KBBI daring dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) untuk memperkaya kosakata baku, serta penggunaan metode *RADEC* untuk melatih keterampilan menyaring dan meringkas informasi dari teks. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia secara signifikan.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, metode dan media pembelajarana.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebagai bahasa resmi dan alat komunikasi utama di Indonesia, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami berbagai materi pelajaran lainnya. Selain

itu, keterampilan berbahasa yang baik juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Namun, kenyataannya banyak peserta didik di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai berbagai aspek kebahasaan. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran lain yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian utama. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan utama yang sering dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah kesulitan dalam menggunakan tanda baca dengan benar saat menulis teks. Peserta didik sering kali mengabaikan aturan penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) yang mengakibatkan tulisan mereka sulit dipahami. Selain itu, banyak peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Mereka cenderung lebih terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam percakapan lisan maupun tulisan. Kesulitan lain yang juga menjadi perhatian adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menyaring informasi penting dari teks bacaan, yang menghambat mereka dalam membuat ringkasan atau memahami isi teks dengan baik.

Kesulitan-kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari peserta didik, metode pengajaran guru, maupun penggunaan media pembelajaran. Beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada teori tanpa memberikan latihan praktik yang cukup. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk membantu

peserta didik mengatasi kesulitan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengusulkan solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Waniambey, 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar, wawancara dengan guru, serta kajian literatur terkait strategi pembelajaran yang efektif. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik dalam memahami dan menggunakan tanda baca, menguasai kosakata baku, serta menyaring informasi dari teks bacaan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik serta metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu, kajian literatur dilakukan untuk mencari referensi mengenai strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada masa golden age setiap informasi yang diterima oleh peserta didik baik informasi positif atau negative akan menjadi dasar terbentuknya kepribadian, kemampuan motorik, sosio emosional, bahasa, agama, moral, serta kemampuan kognitif mereka. Peserta didik akan lebih mudah belajar dengan contoh atau latihan penerapan langsung yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa agar anak bisa lebih paham dan terbiasa melakukannya (Sya, n.d.).

Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, penting untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat karena memiliki peran besar dalam menyampaikan

informasi dan materi Pelajaran secara optimal. Khususnya dalam melatih pembelajaran menyimak, peserta didik memerlukan metode dan media yang sesuai untuk melatih dan meningkatkan kemampuan yang telah mereka miliki. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode Drill, Project Based Learning, dan Radec (Prasetyo et al., 2023).

### 3.1 Kesalahan Dalam Penggunaan Tanda Baca

Hasil dari salah satu permasalahan utama yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah kesulitan peserta didik dalam menggunakan tanda baca, terutama tanda titik (.) dan koma (,). Berdasarkan hasil observasi, banyak peserta didik menulis teks deskriptif tanpa memperhatikan aturan tanda baca yang benar. Mereka sering kali menulis kalimat panjang tanpa menggunakan tanda koma untuk memisahkan bagian-bagian penting dalam kalimat. Selain itu, tanda titik sering kali diabaikan sehingga tulisan mereka menjadi sulit untuk dipahami. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman yang kuat tentang fungsi tanda baca dalam membentuk struktur kalimat yang baik dan benar (Nurjanah et al., 2014).

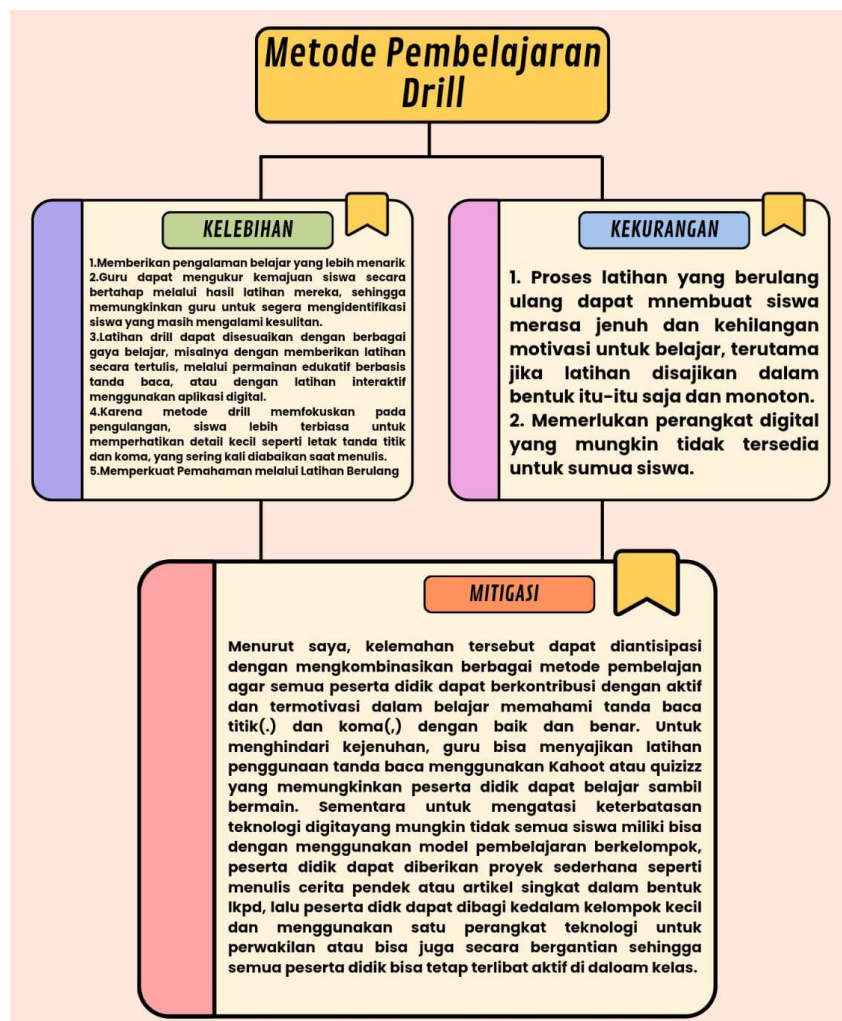
Penyebab utama dari permasalahan ini adalah kebiasaan peserta didik yang menulis tanpa memperhatikan struktur kalimat. Mereka lebih fokus pada penyampaian isi tulisan tanpa menyadari pentingnya tanda baca dalam membantu pembaca memahami makna teks. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap aturan penggunaan tanda baca yang baik juga menjadi faktor utama dalam permasalahan ini. Hal ini diperparah dengan metode pengajaran guru yang hanya menjelaskan teori tanpa memberikan penekanan dalam penggunaan tanda baca yang baik dan benar serta masih kurangnya memberikan latihan yang cukup kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui penggunaan tanda baca dapat dikuasai dengan baik apabila kita sering berlatih untuk membiasakan menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Jadi apabila guru tidak menekankan metode latihan untuk membiasakan peserta didik dalam menggunakan tanda baca akibatnya, peserta akan tidak terbiasa dalam menerapkan tanda baca dengan baik dan benar dalam tulisan mereka (Takalar, 2021).

Berdasarkan kategori penyebab masalah, kesulitan ini terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *Drill* atau latihan berulang (Muspika et al., 2013).

Metode pembelajaran drill adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan memberikan kegiatan latihan secara berulang-ulang dengan menggunakan media digital yang lebih interaktif, agar peserta didik dapat memiliki kemampuan menulis yang baik dan menguasai keterampilan menggunakan tanda baca saat menulis dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode latihan/drill dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan tanda baca dengan baik dan benar. Tahapan metode drill dalam proses pembelajaran adalah dengan; 1). Penjelasan materi mengenai aturan dan konsep, 2). Pemberian contoh penulisan oleh guru, 3). Menandai Kesalahan Ejaan (MKE), 4). Editing, 5). Mengkomunikasikan, dan 6). Evaluasi (Raya & Morowali, 2006).

*Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan tanda baca dalam tulisan mereka (Wardianti, 2023).

Gambar 3.1 Metode Pembelajaran Drill

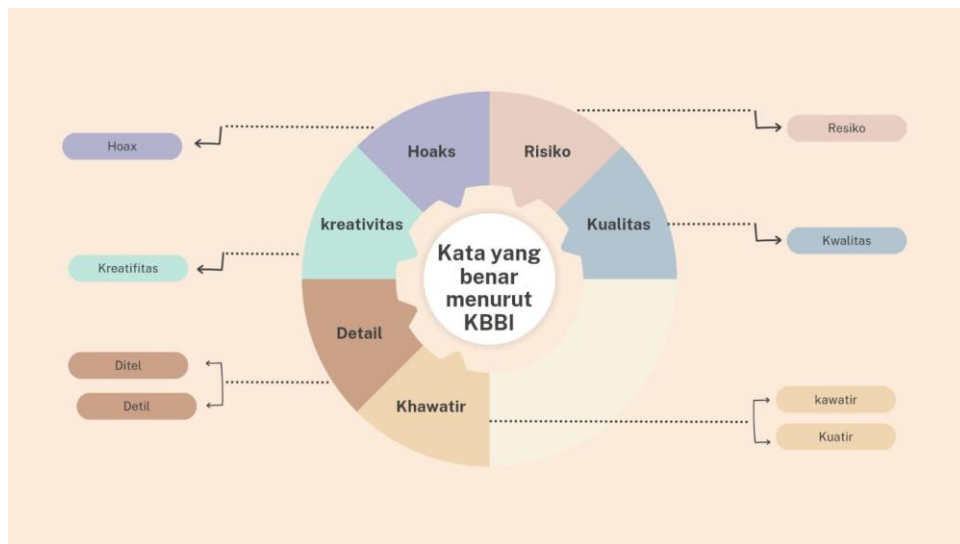


### 3.2 Kekeliruan Peserta Didik Dalam Menggunakan Bahasa Baku

Membaca dianggap sebagai elemen krusial bagi kesuksesan, baik di sekolah maupun bagi para peserta didik. Kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami dan mempelajari berbagai materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, membaca juga berperan penting dalam memperluas pengetahuan peserta didik, tidak hanya mengenai pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan masyarakat secara umum. Melalui aktivitas membaca, siswa akan menemukan kata-kata baru, frasa, dan idiom yang akan memperkaya kosa kata serta kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, mereka juga akan belajar tentang pola dan hubungan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Dalam upaya menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang maju, salah satu langkah yang bisa diambil adalah membangun budaya literasi. Literasi tidak hanya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga merupakan cerminan identitas dan kehormatan bangsa (Prasetyo, 2022).

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting sebagai alat berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai pemersatu, bahasa ini juga merupakan bahasa nasional yang mencerminkan identitas dan keberagaman bangsa Indonesia. Dalam era perkembangan teknologi dan globalisasi, penyebaran informasi semakin pesat, yang turut memengaruhi cara penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh budaya asing, terutama yang dihadirkan melalui media sosial dan internet, berkontribusi pada transformasi bahasa Indonesia dengan banyaknya adopsi kata-kata asing dalam komunikasi sehari-hari. Walaupun penggunaan kata-kata asing seringkali dianggap sebagai tanda kemajuan atau modernitas, bahasa Indonesia tetap menghadapi tantangan dalam perannya sebagai bahasa utama dalam komunikasi masyarakat. Meski terdapat tekanan dari pengaruh global yang kuat, usaha untuk mempertahankan keaslian dan keberagaman bahasa Indonesia sebagai cerminan identitas budaya tetap menjadi fokus yang sangat penting (Prasetyo *et al.*, 2024)

Selain kesulitan dalam penggunaan tanda baca, peserta didik juga mengalami kendala dalam memahami dan menggunakan kosakata baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa peserta didik lebih sering menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Contoh kesalahan umum yang sering ditemukan adalah penggunaan kata seperti :



**Gambar 3.2 Kesalahan Yang Sering Dilakukan Peserta Didik**

Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kebiasaan menggunakan kosakata baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Sutrisno, 2019). Penyebab utama dari kesulitan ini adalah minimnya penggunaan kosakata baku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru dan peserta didik cenderung lebih sering menggunakan bahasa tidak baku dalam interaksi di kelas, sehingga peserta didik tidak terbiasa dengan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan standar kebahasaan yang benar. Selain itu, materi yang digunakan dalam pembelajaran cenderung hanya berupa daftar kata dan definisi tanpa adanya aktivitas eksplorasi atau praktik langsung dalam penggunaan komunikasi di kelas. Guru juga jarang memberikan umpan balik yang mendetail saat peserta didik melakukan kesalahan dalam penggunaan kosakata baku, sehingga mereka tidak menyadari dan memperbaiki kesalahan tersebut (Permata et al., 2024).

Dari segi kategori penyebab masalah, kesulitan ini terkait dengan materi ajar dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Solusi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) dengan mengintegrasikan penggunaan KBBI daring. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata baku tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal kata-kata baku, tetapi juga memahami penggunaannya dalam berbagai konteks secara langsung. Pemanfaatan KBBI daring menjadi aspek utama dalam strategi ini. Seiring dengan perkembangan teknologi, KBBI kini tersedia dalam format daring yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital seperti laptop, tablet, atau smartphone. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencari dan memahami kosakata baku secara real-time. Guru dapat mendorong siswa untuk secara rutin menggunakan KBBI daring saat menemukan kata-kata yang tidak familiar atau ketika menulis tugas. Dengan membiasakan siswa untuk selalu memverifikasi kata-kata yang mereka gunakan, pemahaman mereka terhadap kosakata baku akan semakin meningkat. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan literasi siswa secara signifikan (Bermawati, n.d.).

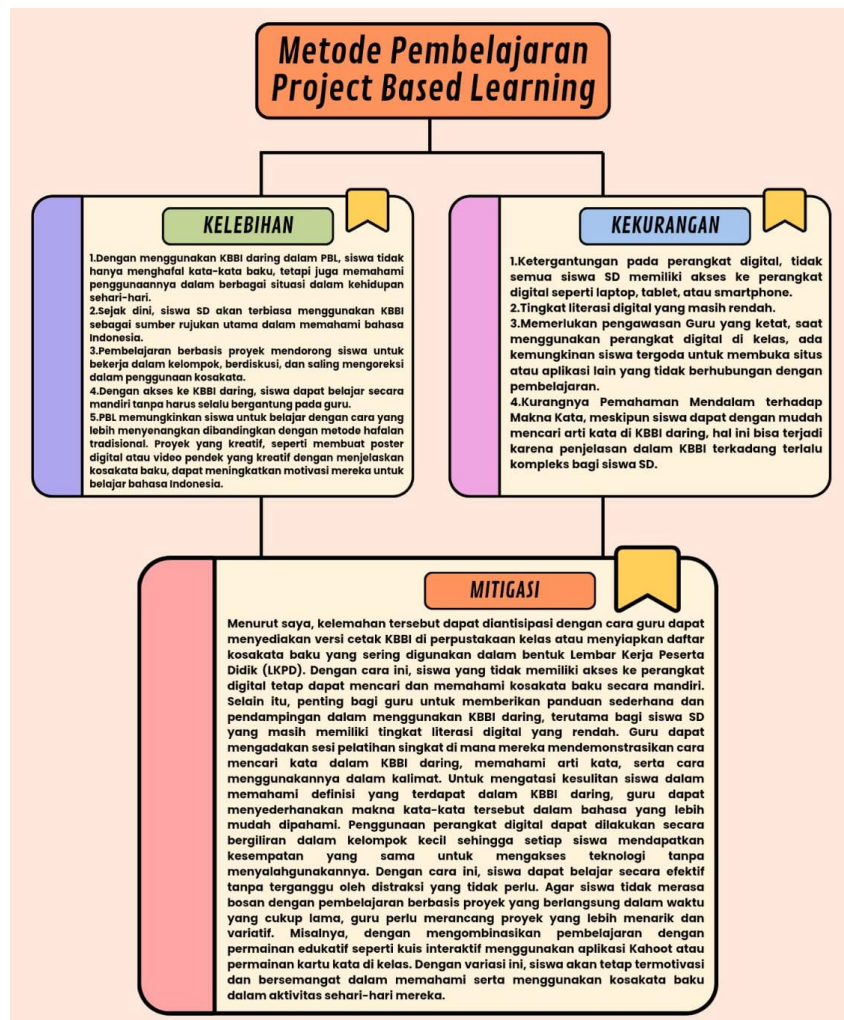
Selain itu, pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kosakata baku dalam situasi nyata. Guru dapat merancang proyek seperti menulis cerita pendek dengan kata baku, membuat ilustrasi atau video pendek yang menjelaskan arti kata baku tertentu yang mewajibkan peserta didik dapat menggunakan kosakata baku dengan benar. Dalam proyek ini, siswa bekerja secara berkelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi penggunaan kosakata. Melalui kolaborasi ini, mereka lebih aktif dalam memahami dan menerapkan kosakata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Di akhir proyek, guru memberikan umpan balik terhadap penggunaan kosakata dalam karya siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan semakin meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Yuliana et al., 2022).

Strategi ini memiliki banyak manfaat. dengan mengintegrasikan KBBI daring dalam *Project-Based Learning* siswa dapat memahami dan menggunakan kosakata baku dalam konteks nyata, yang secara tidak langsung meningkatkan daya ingat mereka terhadap kata-kata tersebut. Selain daripada itu, pembelajaran yang berbasis proyek juga dapat mengembangkan keterampilan di abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan

masalah, yang sangat penting bagi siswa di era modern. Lebih jauh lagi, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Khairunnisa et al., 2024).

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami dan menggunakan kosakata baku sesuai KBBI, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain yang bermanfaat bagi perkembangan akademik dan personal mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka dalam menguasai bahasa Indonesia secara lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan (Sandi, 2023).

**Gambar 3.3 Metode Pembelajaran PBL ( *Project Based Learning* )**



### 3.3 Kekeliruan Peserta Didik Dalam Menyaring dan Meringkas Informasi

Literasi membaca dan menulis adalah kegiatan yang sangat penting di era perkembangan zaman saat ini, karena dapat menawarkan berbagai manfaat terutama dalam menambahkan pengetahuan. Tetapi sayangnya di Tengah perkembangan zaman yang serba modern ini minat masyarakat terutamanya dikalangan pelajar dalam literasi membaca dan menulis sangatlah rendah, hal ini disebabkan oleh pengaruh media digital karena peserta didik akan lebih cenderung memilih untuk menonton, mendengarkan, atau mengetik ketimbang melakukan literasi membaca dan menulis (Sya *et al.*, 2023).

Membaca dan menulis adalah bentuk literasi yang telah ada sejak awal Sejarah peradaban manusia, keduanya merupakan keterampilan fungsional yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mencakup praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Selain itu, literasi membaca dan menulis juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menetapkan, menemukan, mengevaluasi, serta menciptakan informasi secara efektif, terorganisir, dan mengkomunikasikannya guna menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi (Sya *et al.*, 2021).

Masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam menyaring informasi penting dari teks yang mereka baca. Saat diberikan tugas untuk membuat ringkasan, banyak peserta didik hanya menyalin ulang sebagian besar teks tanpa memahami isi bacaan. Kesulitan ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengidentifikasi ide pokok dan membedakan informasi utama dari informasi tambahan dalam suatu teks.

Faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini adalah teks yang digunakan dalam pembelajaran sering kali terlalu panjang dan kompleks bagi peserta didik. Banyak siswa kesulitan menemukan bagian teks yang benar-benar penting karena mereka tidak memiliki strategi yang jelas dalam memilah informasi. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk

memahami proses meringkas secara mendalam. Selain itu, guru sering kali hanya menjelaskan teori tentang ringkasan tanpa memberikan contoh atau latihan yang bertahap. Peserta didik langsung diminta untuk meringkas teks tanpa diajarkan teknik seperti mencari ide pokok setiap paragraf terlebih dahulu sebelum menyusun ringkasan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menyeleksi informasi yang relevan dalam teks (Sya *et al.*, 2023)

Dari segi kategori penyebab masalah, kesulitan ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami proses meringkas secara bertahap. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Metode ini memiliki tahapan yang membantu peserta didik memahami teks secara lebih mendalam. Metode ini mendorong siswa untuk membaca aktif, berdiskusi, menjelaskan pemahamannya, dan akhirnya menciptakan produk belajar, dalam hal ini berupa ringkasan teks yang baik (Nurseptiani & Maryani, 2020).

Langkah pertama dalam metode *RADEC* adalah *Read* (Membaca). Pada tahap ini, siswa membaca teks yang telah disiapkan oleh guru dengan tujuan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Namun, agar siswa lebih terarah, guru perlu memberikan petunjuk atau pertanyaan pemandu sebelum membaca, seperti "Apa gagasan utama dalam teks ini?" atau "Bagian mana yang menurutmu paling penting?" Dengan demikian, siswa lebih fokus dalam mencari informasi penting sejak awal membaca, bukan sekadar membaca tanpa tujuan (Aldona & Madiun, 2023).

Setelah membaca, siswa melanjutkan ke tahap *Answer* (Menjawab). Pada tahap ini, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan terkait isi teks berdasarkan pemahaman mereka. Guru dapat menggunakan pertanyaan yang mengarah pada keterampilan menyaring informasi, seperti "Apa kalimat utama di setiap paragraf?" atau "Bagaimana cara menyusun ringkasan dari teks ini?" Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting, yang merupakan keterampilan dasar dalam membuat ringkasan.

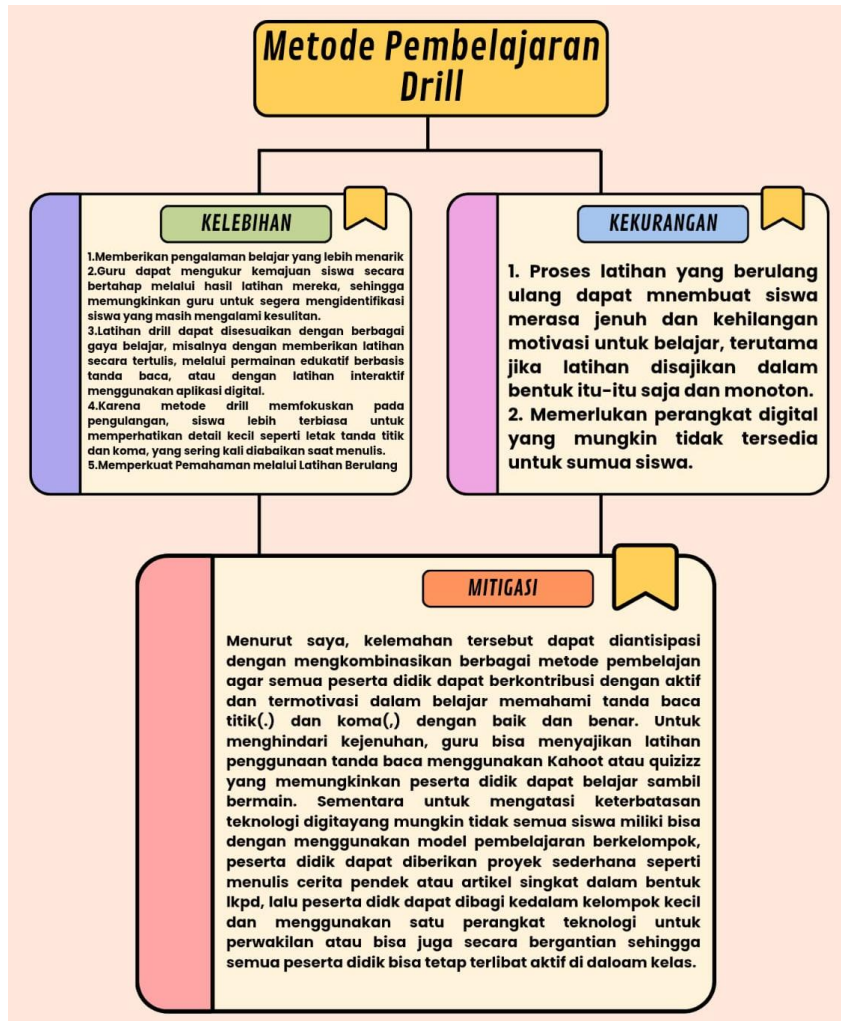
Tahap selanjutnya adalah *Discuss* (Berdiskusi), di mana siswa mendiskusikan hasil jawabannya dengan teman sebaya. Diskusi ini bertujuan untuk mengoreksi pemahaman mereka dan menyaring informasi yang benar-benar penting dari teks. Dalam kelompok kecil, siswa dapat membandingkan pemahaman mereka tentang ide pokok, lalu menyusun poin-poin utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Pada tahap ini, siswa belajar berpikir kritis dan menyadari bahwa ringkasan bukan sekadar menyalin ulang teks, tetapi merangkumnya dengan bahasa sendiri berdasarkan ide utama.

Tahap keempat adalah *Explain* (Menjelaskan), di mana perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru dapat memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa dan mengoreksi jika ada kesalahan dalam menyaring informasi penting. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi siswa sekaligus memastikan bahwa mereka memahami cara membuat ringkasan dengan baik.

Terakhir, siswa masuk ke tahap *Create* (Menciptakan), yaitu menulis ringkasan teks secara mandiri berdasarkan hasil diskusi dan umpan balik yang mereka terima. Pada tahap ini, siswa benar-benar menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan menyusun ringkasan dengan struktur yang lebih baik. Agar lebih menarik, guru juga bisa memberikan tantangan tambahan, seperti membuat ringkasan dalam bentuk infografis sederhana atau tabel.

Dengan penerapan metode *RADEC*, peserta didik sekolah dasar tidak hanya akan menghafal teori tentang ringkasan, tetapi juga benar-benar memahami bagaimana cara menemukan informasi penting dalam teks, menyaringnya, serta menyusun ringkasan yang baik. Model pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan akademik mereka. Dengan metode ini, peserta didik akan lebih terlatih dalam menyaring informasi penting dari teks dan menyusunnya dalam bentuk ringkasan yang lebih efektif (FADHIL, 2018).

Gambar 3.4 Metode Pembelajaran Latihan ( *Drill* )



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kebiasaan menulis yang kurang terstruktur, minimnya penggunaan kosakata baku dalam interaksi sehari-hari, serta metode pembelajaran yang masih berfokus pada teori tanpa memberikan latihan praktik yang cukup. Guru cenderung menjelaskan konsep secara pasif tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan berbahasa mereka dalam berbagai konteks.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis praktik. Metode Drill dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penggunaan tanda baca melalui latihan berulang. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kosakata baku dengan mengajak mereka menerapkan kata-kata baku dalam proyek kreatif. Sementara itu, metode RADEC dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu peserta didik menyaring informasi penting dari teks dengan memberikan tahapan pembelajaran yang lebih sistematis.

Dengan menerapkan strategi yang lebih aktif dan interaktif, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis praktik, seperti metode *Drill*, *PBL*, dan *RADEC*, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih efektif dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu mereka dalam memahami aturan kebahasaan dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Aldona, R., & Madiun, U. P. (2023). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR ( SD ) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC ( READ , ANSWER , DISCUSS ,*. 2(2), 333–339.
- Bermawati, N. (n.d.). *No Title*. 1–32.
- FADHIL, K. (2018). *PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SDN BALLEWE KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU*. 1–59.
- Khairunnisa, R., Fadhila, P., & Budiman. (2024). *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kemampuan Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD : Studi Kasus Mahasiswa El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2), 544–552. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3967>

- Muspika, J., Nana, D., & Effy, M. (2013). *PENERAPAN METODE DRILL UNTUK BAHASA INDONESIA*. 14–25.
- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). *Kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam karangan narasi siswa kelas v di sekolah dasar*. 20–29.
- Nurseptiani, K., & Maryani, N. (2020). *MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MEMBANDINGKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL ( Penelitian Eksperimen di SD Negeri Sukamaju Tahun Pelajaran 2019 / 2020 )*. 2(2), 13–19.
- Permata, P., Harahap, A., Siagian, S. Z., Lubis, Y. I., Yolanda, Y., Febriana, I., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Sosial, F. I., & Medan, U. N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan persatuan Indonesia yang artinya berasal dari tanah air Indonesia ( Hamzah & Khoiruman , 2021 )*. *Bahasa Indonesi*. 4(2).
- Prasetyo, T., Choeriyah, Y., & Kholik, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Di Kelas V SDN Gunung Bunder 05*. 1(1), 28–36.
- Prasetyo, T., & Djuanda, U. (2022). *Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) Sebagai Basis Menumbuhkembangkan Budaya GERAKAN LITERASI SEKOLAH ( GLS ) SEBAGAI BASIS*. August 2019.
- Prasetyo, T., Nurhida, P., Wulan, H., Putri, F., & Kurniasari, D. (2024). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar PENDAHULUAN negara Republik Indonesia . Selain sebagai kewajiban , Bahasa Indonesia berperan dengan terjadinya Sumpah Pemuda di Jakarta . Pemuda dari ber*. 1(3).
- Raya, K. B., & Morowali, K. (2006). *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik , Koma , dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan*

- Siswa Kelas IV SDN Atananga*. 3(1), 132–146.
- Sandi, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2), 403–415.  
<https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21243>
- Sutrisno. (2019). *INDONESIA DI SEKOLAH DASAR UTILIZATION OF KBBI V ONLINE IN INDONESIAN LANGUAGE*. 161–168.
- Sya, M. F. (n.d.). No Title. *Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*.
- Sya, M. F., Humaira, M. A., Sudjani, D. H., & Indra, S. (2021). *Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia , Bahasa Inggris , Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama*. 5, 547–552.
- Sya, M. F., Oktaviani, R., Iqbal, M., & Suherman, I. (2023). *Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalong 02 dengan Program Pojok Baca*.  
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>
- Takalar, M. I. N. (2021). *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*. 03(2), 101–110.
- Waniambey, J., & E-issn, I. E. (2021). No Title. *KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*, 2(2), 152–161.
- Wardianti, N. S. (2023). *caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 03(02), 116–123.
- Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 4(3), 154–160.